

## **Penguatan Pokdarwis Rindang Benua Melalui Pkm Pelatihan Perancangan Paket Kunjungan Wisata Dan Desain Souvenir**

**I Wayan Lanang Nala<sup>1</sup>, Said Keliwar<sup>2</sup>, Andi Farid Hidayanto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Samarinda  
Email : [wayanlanang@polnes.ac.id](mailto:wayanlanang@polnes.ac.id)

<sup>2</sup>Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Samarinda  
Email : [saidkeliwar@polnes.ac.id](mailto:saidkeliwar@polnes.ac.id)

<sup>3</sup>Jurusan Desain, Politeknik Negeri Samarinda  
Email : [gandhyie@yahoo.com](mailto:gandhyie@yahoo.com)

### *Abstract*

*Sangkima Lama Village has assigned by the local government of Kutai Timur to be developed Kutai into a tourist village. Therefore, the local government through has assigned community group known as POKDARWIS is group that has the responsibility to solicit the awareness and to coordinate the implementation of activities related to tourism in the society. Community service activities through this community partnership program will provide a solution on community problems through the training on methods of designing tour package and designing of woodcraft for tourist's souvenir. The methods used in this community service are lectures, discussions and practices. After the training is done, the community has been able to design the tour packages according to the potential of the people of Sangkima Lama Village. In addition, the community through the group of craftsmen also able to create new design of souvenirs for tourists. Training on the utilization of electric machine has been able to increase the production capacity of the craftsmen who have been done manually. The community is enthusiastic in establishing their village as one of tourist destination in Kutai Timur.*

*Keywords: Tourist village, tour package, pokdarwis, wooden handicraft product*

### **Pendahuluan**

Desa Sangkima lama di Kecamatan Sangatta Selatan merupakan salah satu desa yang menjadi objek wisata di Kabupaten Kutai Timur. Untuk menunjang program pemerintah daerah di bidang pengembangan kepariwisataan, dibentuklah sebuah kelompok sadar wisata mengingat potensi budaya yang dimiliki oleh desa tersebut sebagai salah satu pemukiman suku dayak yang masih memelihara tradisi budaya. Salah satu tradisi budaya dayak yang masih dilakukan oleh warga desa sampai dengan saat ini adalah kegiatan kerajinan ukiran. Oleh pemerintah daerah setempat, melalui dinas pariwisata, kelompok-kelompok ini kemudian dilembagakan melalui pembentukan kelompok sadar wisata dan kelompok pengerajin dalam rangka memudahkan pemerintah daerah setempat melakukan pembinaan terhadap potensi pariwisata daerah di Kabupaten Kutai Timur. Kelompok sadar wisata yang dibentuk oleh dinas pariwisata kabupaten

Kutai Timur SK. No. 430/SK/-174/DPOP/XII/2015, memiliki tugas untuk melakukan koordinasi terhadap potensi wisata di wilayah tersebut untuk kemudian diberikan pembinaan oleh pemerintah daerah dalam rangka menjadi kader bagi warga desa Sangkima Lama untuk program-program pengembangan kepariwisataan daerah.

Melihat potensinya pemerintah daerah Kutai Timur mencanangkan daerah ini sebagai desa wisata dengan konsep pengembangan wisata budaya dengan mengandalkan budaya dayak sebagai atraksi utama. Untuk itulah kelompok sadar wisata memiliki tugas dan fungsi dalam mengkoordinasikan potensi wilayah untuk pengembangan desa Sangkima Lama menjadi tujuan wisata budaya. Dalam usaha mengembangkan pariwisata inilah dituntut untuk menampilkan produk wisata yang bervariasi. Diantaranya adalah dengan menampilkan produk wisata yang belum terolah yang sesuai dengan permintaan dan

keinginan wisatawan. Hal ini terlihat pada wisatawan yang makin tertarik pada kebudayaan dan kehidupan sehari-hari penduduk setempat. Dalam hal ini diperlukan kemampuan untuk merancang paket kunjungan wisata dengan memaksimalkan potensi wisata setempat untuk menarik minat wisatawan.

Selain itu, kelompok sadar wisata juga memiliki tugas dan fungsi untuk melakukan pembinaan terhadap usaha-usaha kerajinan ukiran dayak yang menjadi salah satu potensi wilayah tersebut. Kelompok pengerajin ukiran dayak tersebut yaitu kelompok Kerajinan Rindang Benua dengan jumlah anggota 15 orang. Hasil kerajinan kayu yang diproduksi kelompok kerajinan ini saat ini lebih banyak untuk dijual ke toko-toko souvenir kerajinan khas Kalimantan Timur yang tersebar di Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda. Harga kerajinan kayu termurah Rp 5.000 per biji dan termahal Rp 100.000 per biji. Bahan baku kayu yang digunakan para perajin berasal dari budidaya kayu setempat.

Sedangkan teknik pengolahan dan produksi kerajinan kayu masih menggunakan cara manual / tanpa mesin. Proses pengolahan kayu meliputi berbagai jenis kegiatan meliputi: pemotongan, pelobangan, pembentukan, penghalusan, dan finishing. Pengerjaan kayu secara manual terutama saat pemotongan, pelobangan, dan pembentukan menyebabkan produktivitas sangat lambat dan rendah. Dalam rangka memenuhi permintaan pasar yang semakin bervariasi seringkali variasi dan inovasi desain kerajinan menjadi tantangan dalam rangka menarik perhatian para pembeli seperti yang disampaikan oleh pedagang pada toko-toko souvenir tempat hasil kerajinan tersebut dijual. Para perajin masih sangat kesulitan dalam membuat desain baru, sehingga aset penjualan menjadi berkurang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan bermitra dengan dua kelompok, yaitu Kelompok Sadar wisata Rindang Benua ( Yovinus Jao Laing-Ketua Kelompok) dan Kelompok Kerajinan Rindang Benua ( Ardi Ulu-Ketua Kelompok). Rencana lingkup kegiatan pada

kedua mitra meliputi 2 aspek, yaitu: 1) aspek pengembangan produk wisata dan 2) aspek produksi produk kerajinan sebagai penunjang produk wisata.

Terdapat beberapa keluhan yang terungkap dalam observasi awal dan wawancara dengan kelompok mitra, antara lain: 1) kurangnya kemampuan kelompok sadar wisata dalam merancang paket kunjungan wisata, 2) kurangnya penggunaan teknologi dalam proses produksi kerajinan kayu pada kelompok kerajinan Rindang Benua, 3) kurangnya pengetahuan membuat desain baru. Permasalahan mitra tersebut ditunjukkan dari kegiatan yang telah dilakukan oleh mitra, seperti: a) belum adanya paket kunjungan wisata dalam rangka merespon program pemerintah terkait pengembangan desa Sangkima Lama sebagai desa wisata. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka mitra diberikan pelatihan penyusunan paket kunjungan wisata dan pelatihan pembuatan sarana promosi berupa brosur, b) proses produksi menggunakan gergaji tangan, pahat, dan mengamplas dengan tangan. Proses produksi secara manual/tanpa mesin, produktivitas sangat kecil, dan lambat sehingga ketika ada pesanan kerajinan dalam jumlah yang banyak dan cepat, mitra belum dapat melayani. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka mitra diberi pelatihan cara meningkatkan produktivitas agar dapat memenuhi pesanan dalam jumlah yang banyak dalam jangka waktu pendek. Solusinya, mitra akan dibelikan alat gergaji mesin untuk pemotongan, alat bor untuk pelubangan, gerinda ampas untuk mengamplas, c) desain kerajinan kayu masih sangat monoton. Desain baru sangat diminati oleh konsumen. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mitra diberi pelatihan mendesain kerajinan patung kayu.

### **Metode Pelaksanaan**

Masyarakat Desa Sangkima Lama sangat antusias untuk merespon program pemerintah daerah dengan memanfaatkan potensi daerahnya untuk menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Kutai Timur. Keterbatasan warga desa dalam mewujudkan keinginan tersebut terletak

pada kemampuan perancangan program untuk pembuatan paket kunjungan wisata serta di sisi lain keterbatasan pada kemampuan untuk melakukan proses produksi produk kerajinan kayu sebagai penunjang produk pariwisata. Metode pendekatan yang dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan mitra adalah: 1) pelatihan perancangan paket kunjungan wisata, 2) pelatihan peningkatan jumlah produksi, 3) pelatihan desain baru kerajinan kayu.

Berdasarkan hasil diskusi pengusul program dengan mitra dari kedua kelompok, telah disepakati rencana kegiatan yang akan dilakukan dan menunjukkan solusi terhadap permasalahan mitra. Secara detail, beberapa metode pendekatan yang ditawarkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang mitra disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Rencana pemecahan masalah

Permasalahan	Akar masalah	Metode pendekatan yang ditawarkan untuk pemecahan masalah.
<b>Aspek pengembangan produk wisata</b> Belum memiliki paket kunjungan wisata	Kelompok sadar wisata belum memiliki pengetahuan dalam membuat rancangan paket kunjungan wisata tematik sesuai kondisi wilayah.	Memberikan pelatihan perancangan paket kunjungan wisata.
<b>Aspek produksi kerajinan sebagai penunjang produk wisata</b> Jumlah produksi kerajinan kayu sangat sedikit dan waktu sangat lama	<ol style="list-style-type: none"> <li>Para perajin kayu mengerjakan kerajinannya dengan cara manual/tangan</li> <li>Para perajin kayu belum menggunakan mesin untuk mempercepat hasil produksi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan pelatihan kepada perajin kayu tentang cara meningkatkan produksi.</li> <li>Memberi bantuan mesin gergaji, mesin bor, gerinda amplas.</li> </ol>

Hasil kerajinan mulai mengalami kejenuhan di pasaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>Para perajin kayu kurang kreatif mendisain dengan desain baru</li> <li>Perajin kayu kurang pengetahuannya mendesain dengan desain baru</li> </ol>	Memberikan pelatihan mendisain baru kerajinan kayu
--	--	--

### Hasil Dan Pembahasan

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan ini meliputi: pelatihan tentang perancangan paket wisata, cara membuat desain baru untuk produk kerajinan kayu, dan cara meningkatkan produksi serta melakukan pendampingan terhadap semua kegiatan yang telah dilatihkan.

### Pelatihan penyusunan paket kunjungan wisata

Pelatihan paket kunjungan wisata difokuskan pada upaya untuk membuat rancangan paket wisata untuk wisatawan yang berkunjung ke dusun Rindang Benua. Paket wisata ini perlu dibuat dalam rangka untuk memperlama masa tinggal wisatawan yang datang ke Kutai Timur khususnya untuk wisatawan yang sebelumnya berkunjung dan melakukan kegiatan wisata di Taman Nasional Kutai Prevalab Mentoko. Hal ini dilakukan sesuai dengan arahan dari dinas pariwisata Kutai Timur. Adapun wilayah dusun Rindang Benua merupakan suatu kawasan yang cukup dekat dengan Taman Nasional Kutai yang dihuni oleh masyarakat suku dayak kenyah, yang masih kental dengan tradisi dayak. Potensi budaya dan kehidupan masyarakat yang masih sangat khas ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Adapun pelatihan perancangan paket wisata untuk dusun Rindang Benua dibuat dengan memperhatikan potensi budaya dan kehidupan masyarakat suku dayak dimaksud.

Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Ceramah dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada Pokdarwis tentang teknik dan tata cara merancang sebuah paket wisata.

Setelah dilaksanakan ceramah dilanjutkan diskusi untuk menentukan dan mengidentifikasi potensi daya tarik yang akan dimasukkan menjadi komponen paket wisata.



Gambar 3.1. Ceramah tentang teknik penyusunan paket wisata dan diskusi penentuan daya tarik yang akan dimasukkan ke dalam paket wisata.

Setelah ceramah dan diskusi dilanjutkan dengan praktik menyusun paket wisata. Hasil praktik yang paling sesuai dengan kaidah penyusunan paket wisata dipergunakan untuk menentukan paket wisata Rindang Benua. Selanjutnya, dengan dipandu oleh narasumber, secara bersama-sama hasil praktik penyusunan paket wisata tersebut dibuat kedalam bentuk brosur promosi.



Gambar 3.2. Paket wisata Rindang Benua yang telah dibuat dalam bentuk Brosur promosi

### Pelatihan cara meningkatkan produksi

Pelatihan cara meningkatkan produksi difokuskan pada upaya yang dapat dilakukan agar jumlah produk yang dihasilkan dapat meningkat tanpa mengurangi kualitas produk. Upaya tersebut dibantu dengan pemberian bantuan mesin potong circular shaw, mesin gerinda tangan untuk kebutuhan membuat bentuk dan amplas elektrik serta pahat ukir untuk membuat ornamen yang dapat memberikan nilai tambah pada produk kerajinan mitra. Mitra dikenalkan bagian-bagian mesin dan dijelaskan fungsinya masing-masing. Mitra kemudian dilatih untuk menggunakan alat-

alat tersebut dan dilatih membuat bentuk dengan menggunakan mesin. Kegiatan mitra dalam latihan mengoperasikan alat terlihat seperti Gambar 3.3



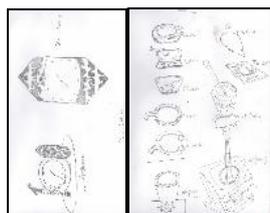
Gambar 3.3 Mitra latihan mengoperasikan alat mesin potong circular shaw dan mesin gerinda tangan

### Pelatihan Desain Souvenir

Sebagai sebuah wilayah yang dirintis untuk menjadi desa wisata, desa Rindang Benua seyogyanya memiliki cinderamata khas yang dapat dibeli oleh wisatawan yang berkunjung sebagai kenang-kenangan telah berkunjung ke tempat tersebut. Pelatihan desain souvenir dalam hal ini dilakukan dengan memberi nilai tambah estetika terhadap kerajinan tangan yang selama ini telah berkembang di dusun Rindang Benua agar mampu menjadi cinderamata. Pelatihan dilakukan dengan cara ceramah tentang kaidah-kaidah desain dan praktek. Dalam hal ini luaran kegiatan desain adalah memberi nilai tambah terhadap desain yang telah ada, membuat desain baru dan memberikan merk/penanda kerajinan agar memenuhi prinsip tidak diklaim sebagai desain pihak lain dikemudian hari. Pelatihan desain souvenir dapat dilihat dalam Gambar 3.4 dan contoh hasil desain nampak dalam gambar 3.5.



Gambar 3.4 Mitra dilatih untuk membuat gambar desain



Gambar 3.5 Contoh hasil desain peserta

Selanjutnya dari hasil gambar tersebut akan diteruskan menjadi hasil olah kayu. Adapun hasil olah kayu nampak dalam gambar 3.6.



Gambar 3.6. Hasil olah kayu kelompok pengerajin

### Pembahasan

Program pengabdian masyarakat ini sangat dirasakan manfaatnya oleh mitra. Selama ini, mitra belum memiliki pengetahuan sama sekali masih tentang cara menyusun paket kunjungan wisata dan belum dapat menentukan item-item yang harus dimasukkan dalam penyusunan paket wisata. Selain itu pengetahuan tentang penyusunan komponen harga paket menjadi kendala yang besar. Sebagai contoh, di dalam paket wisata terdapat atraksi berupa tarian yang melibatkan para personil penari dengan biaya harian yang cukup besar sehingga membuat harga paket wisata menjadi sangat mahal. Namun permasalahan ini dapat dipecahkan dengan cara memasukkan komponen daya tarik tarian tradisional menjadi paket tari dan bukan biaya harian personil penari. Setelah dilakukan pelatihan melalui ceramah, mulai nampak kesadaran mitra bahwa Desa Sangkima Lama khususnya Dusun Rindang Benua yang dihuni kelompok masyarakat suku dayak memiliki daya tarik yang cukup kuat untuk menjadi desa wisata dalam rangka memperpanjang masa tinggal

wisatawan selama berada di Kabupaten Kutai Timur.

Dusun Rindang Benua desa Sangkima Lama sampai saat ini belum memiliki fasilitas listrik yang disediakan PLN. Oleh karena itu, pemberian bantuan mesin genset, mesin gerinda listrik, mesin circular shaw, dan pahat tangan dengan berbagai variasi bentuk dan ukuran telah mampu mempercepat proses produksi mitra, sehingga masalah waktu pesanan dapat dipersingkat dan kapasitas produksi dapat meningkat. Disamping itu dengan menggunakan mesin, kerajinan kayu yang dihasilkan semakin halus dan semakin baik. Mitra mulai dapat menyesuaikan menggunakan alat-alat yang diberikan. Kecepatan produksi mitra sekarang mencapai 4 kali lipat dari sebelumnya. Hal ini sangat mengembirakan mitra. Bahkan mitra berharap program seperti ini dapat dilanjutkan.

Kemampuan mendesain produk baru mitra masih terkendala oleh waktu. Kesempatan untuk mendesain produk baru belum berjalan dengan baik, karena mitra masih mengerjakan pesanan dari pelanggannya dan harus diselesaikan dalam jangka waktu pendek. Mitra baru mampu mendisain produk baru 2 jenis saja. Tetapi animo mitra untuk menghasilkan disain baru sangat besar.

### Simpulan

Berdasarkan program yang telah dilaksanakan, yaitu pelatihan penyusunan paket kunjungan wisata dan desain souvenir, mitra sangat merasakan manfaat terhadap program yang telah dilaksanakan dan mitra telah mampu: menyusun paket wisata, mengoperasikan mesin yang digunakan untuk meningkatkan produksi, mampu membuat desain baru guna memperkaya hasil kerajinan yang selama ini telah diproduksi oleh kelompok pengerajin.

Program pengabdian masyarakat ini sangat dirasakan manfaatnya oleh kelompok sadar wisata Rindang Benua serta kelompok pengerajin. Mitra sangat mengharapkan program ini dapat berlangsung terus berlanjut terutama untuk

pendampingan Desa Sangkima Lama untuk menjadi desa wisata.

### **Referensi**

- Dumanauw, J.F. 1992. *Mengenal Kayu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyadin, 2008. Kajian Penentuan Alternatif Rute Perjalanan Pariwisata di KPP Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, Thesis, Institut Teknologi Bandung.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. Dasar-Dasar Seni dan Desain. Jalasutra. Yogyakarta. 2005
- Alva Edy Tontowi, 2016. Desain Produk Inovatif & Inkubasi Bisnis Kompetitif, Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- M. Alfian Mizar, 2014. Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Baku Kayu di Malang Jatim. Jurnal Teknik Mesin, Vol 22, No. 1.
- Sumarno, 2013. Inovasi Produk Kerajinan Melalui Pengolahan Limbah Padat (Recycle) Industri Pengolahan Kayu Jati dan Upaya Mensinergikan Sentra-Sentra Industri Kerajinan di Kab. Klaten. Laporan Hi-Link. Institut Kesenian Jakarta.